

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Pemberian Kredit Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia

Zusmawati¹⁾,

Zusmawati.jus@gmail.com

Yuliza rahmi²⁾

Yulizarahmi73@gmail.com

Program Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP” Padang

Abstract:

Loans are loans or bills agreed between parties. This study aims to determine the effect of third party funds, capital adequacy ratio and non performing loan on gifts to banking companies on the Indonesia Stock Exchange. Source of data used in this study is secondary data in the form of annual reports. The population used in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015-2019 period that were selected using purposive sampling techniques. The number of samples used in the study were 35 companies. The analytical method used is multiple regression analysis. Based on the test results it was found that Third Party Funds (DPK) had a positive and significant effect on lending to banking companies on the Indonesia Stock Exchange, while the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loan (NPL) had no effect on lending to banking companies in Indonesia stock exchange.

Keywords: *Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, Lending.*

PENDAHULUAN

Perbankan adalah adanya lembaga keuangan yang berada di Indonesia yang mempunyai peran penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia serta salah satu tempat yang digunakan dalam pengembangan perekonomian masyarakat Indonesia. Bank juga merupakan tempat yang dijadikan masyarakat dalam rangka memenuhi atau dapatnya terpenuhi kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat berinvestasi, pengiriman uang, serta tempat melakukan pembayaran dan penagihan (Fitriana, 2013). Bank merupakan pengumpulan dana komunitas dalam sebuah organisasi yang disimpan melalui mendistribusikan ke masyarakat dalam segi bentuk pinjaman (Hidayat, 2016)

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit

Dana pihak ketiga (DPK) ialah uang yang dihimpun bank dari masyarakat, baik itu perorangan, maupun badan usaha. Dana yang didapat dari masyarakat mencapai 80%-90% dari semua dana yang dikelola oleh bank yang membuat DPK sangat vital perannya dalam operasionalisasi bank (Oka et al., 2015). Dana pihak ketiga adalah dana yang berhasil didapat oleh bank dari masyarakat yang merupakan nasabah dari pihak bank dalam bentuk giro, simpanan tabungan dan deposito, sesuai dengan fungsi perbankan sebagai lembaga penghimpun dana, maka dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank dapat disalurkan ke masyarakat (Liza & Septiana, 2019).

Menurut penelitian Sari & Abundanti (2016), Setiawan & Afrianti (2018), Sulistya & Wirakusuma (2013), Jallo (2014) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dana pihak ketiga terhadap pemberian kredit. Apabila makin meningkat bank menyalurkan kredit, maka dana yang dihimpun bank itu besar dan besar kemungkinan memperoleh pendapatan. Dana pihak ketiga ialah sumber dana terbesar

yang paling diandalkan oleh bank, sedangkan menurut penelitian Wau (2019) berpendapat menemukan bahwa dana pihak ketiga tidak mempengaruhi terhadap pemberian kredit. Semakin tinggi risiko kredit menunjukkan bank yang bersangkutan dalam keadaan kurang likuid yang berarti kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Semakin besar dana yang diterima atau didapat oleh bank maka kemampuan bank dalam menyalurkan dana juga besar dan luas dan ini berarti adanya kemungkinan bank dalam memperoleh pendapatan lebih luas dan begitu sebaliknya.

Kredit

Menurut Kasmir (2014) Kredit dapat diartikan salah satu kepercayaan, sedangkan kredit dalam bahasa latin berarti '*credere*' artinya percaya. Percaya bagi pihak kredit merupakan keyakinan kepada nasabah yang maksudnya keyakinan atau kepercayaan terhadap kesepakatan pada kredit yang disalurkan dan akan dikembalikan, sedangkan bagi calon debitur adalah kewajiban melunasi utangnya pada jangka waktu tertentu atas kepercayaan yang diberikan oleh pihak bank, dan pihak bank sendiri akan lebih meyakinkan nasabah bahwasanya kredit diberikan memang dapat dipercaya, dan mengenai calon debitur pihak bank akan melakukan analisis kredit mengenai latar belakang serta barang yang dijadikan agunan tidak dalam penggadaian, prospek usahanya, serta jaminannya.

Pemberian kredit adalah kegiatan atau aktivitas bank yang memiliki banyak dampak terhadap kelangsungan dan kesehatan pada perbankan. Adapun sebagai lembaga perbankan, dana yang didapat dari bank memiliki pengaruh pada dana yang dihimpun dari masyarakat (Saraswati, 2012). Dasar kredit ditetapkan ialah kepercayaan dari seseorang atau badan yang memberikan kredit dengan mengharapkan kembali penerima kredit untuk mengembalikan di masa yang akan datang yang sesuai dengan perjanjian, dalam bentuk uang dan barang atau jasa, dengan tujuan untuk meningkatkan usahanya, seseorang yang memerlukan bantuan baik itu dalam bentuk

barang ataupun modal. Bantuan dari bank atau lembaga keuangan dalam bentuk modal yang disebut dengan kredit (Putra & Rivandi, 2018).

Menurut Fitriana (2013) dalam perkreditan jaminan kredit berperan sama dengan jabatan di mana untuk pengamanan pada kredit yang disalurkan bila mengalami macet, maka dari itu tidak berlebihan jika pihak kredit lebih teliti dalam penilaian pada agunan yang dijaminan oleh nasabah ke bank. Penilaian dalam bank terdapat 2 yaitu : pertama penilaian ekonomis terhadap barang jaminan, kedua penilaian yuridis pada barang jaminan atau syarat yang harus dilakukan dengan jaminan yang lengkap dan diikat sebagai alat untuk keamanan kredit, dan banyaknya faktor-faktor nonbank di luar rencana yang berakibat gagal dalam perkreditan perbankan.

Capital adequacy ratio (CAR)

Adnan (2016) *Capital adequacy ratio (CAR)* ialah rasio yang dapat memperlihatkan kemampuan bank dalam menyediakan modal atau dana yang mana untuk keperluan perkembangan usaha dan menanggung risiko kerugian dana yang disebabkan oleh aktivitas operasional bank. Semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* maka dalam kemampuan keuangan bank semakin baik dan juga dapatantisipasi kerugian bank, hal ini disebabkan apabila calon pemilik dana merasa aman, nyaman maka dengan itu akan timbulnya rasa kepercayaan dari calon pemilik dana maka bank dapat menghimpun banyak dana dan akan berdampak baik pada kegiatan bank. Salah satu menjaga timbulnya risiko akibat dari kegiatan operasional bank, yang mana risikonya seperti kredit macet, untuk menghindari itu bank harus memiliki modal yang memadai.

Penelitian menurut Prihartini (2018), Marino & Hidayat, (2017) menemukan adanya *capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Tinggi nilai *capital adequacy ratio* pada bank dapat mengindikasikan bahwa kecukupan modal pada bank tersebut tinggi, sehingga keadaan bank tersebut akan mempengaruhi salah satu aktivitas operasional bank dalam halnya kredit, sedangkan menurut Wowiling & Mananeke (2018) adanya *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. *Capital adequacy ratio* Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit karena adanya standar signifikan uji T yang terlalu tinggi dari ketetapan batas.

Menurut hasil dan penelitian *capital adequacy ratio* adalah rasio yang dipakai untuk melihat kecukupan modal, semakin besar atau tinggi nilai CAR maka semakin mampu bank dalam mencukupi modal dengan meningkatnya nilai CAR maka membuat bank dapat bertahan dan meningkat penyaluran kredit.

Non performing loan

Sariasih & Dewi (2012) *non performing loan* yaitu pihak lembaga yang menggunakan rasio untuk mengukur risiko gagal dalam pengembalian kredit. Seluruh kredit yang disalurkan tentu ada beberapa kredit yang memiliki kualitas baik itu kredit macet atau bermasalah, apabila kredit macet, maka juga merugikan masyarakat. Bank Indonesia menetapkan peraturan perbankan yang berisi ketentuan besaran NPL yakni tidak boleh di atas 5%.

Penelitian Purba & Teriana (2019), Khotimah & Atiningsih (2018) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pemberian kredit. Semakin buruk kualitas aset bank itu menunjukkan makin tingginya kredit macet, oleh karena itu bank diharuskan lebih hati-hati pada masyarakat dalam pemberian kredit, jika bank mengalami tingkat kredit macet rendah, tentu semakin besar jumlah kredit yang disalurkan semakin besar, sedangkan penelitian Satria & Subegti (2010) membuktikan tidak berpengaruh NPL terhadap pemberian kredit dikarenakan regulasi dari Bank Indonesia diwajibkan masing-masing bank mampu menekan tingkat NPL hingga berada pada angka dibawah 5% sehingga rendahnya tingkat persentase pada NPL menyebabkan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Menurut teori dan hasil penelitian mengenai kredit yang bermasalah dalam pemberian kredit pada setiap bank tentu ada, pada bank yang tingkat kredit risikonya tinggi membuat kondisi dan kualitas pada aset bank buruk, maka bank akan lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana, sehingga dampak bank penyaluran kreditnya akan menurun dan kondisi pada bank tersebut terancam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian menggunakan angka yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang digunakan sebagai variabel independen peneliti yaitu dana pihak ketiga dan kinerja keuangan.

Jenis data yang dipakai yaitu data panel. Pengukuran data panel dalam bentuk skala rasio merupakan skala yang berbentuk angka dalam artian sesungguhnya serta dilengkapi semua karakteristik skala ukuran nominal, ordinal dan interval. Sumber data gunakan data sekunder, ialah data dalam bentuk sudah jadi, sudah ada dan diolah oleh pihak lain yang sudah dipublikasikan (Hendryadi, 2015).

Populasi penelitian ialah semua perusahaan perbankan terdaftar di BEI tahun 2015-2019 berjumlah 35 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria yang digunakan adalah (1) perusahaan perbankan terdaftar di BEI, (2) perusahaan perbankan yang tidak *delisting* pada tahun pengamatan 2015-2019, (3) perusahaan perbankan mempunyai laporan lengkap tahunan (*annual report*) tahun periode 2015-2019

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pemberian kredit.

H₂ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap pemberian kredit.

H₃ : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap pemberian kredit.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi. Berdasarkan proses pengolahan data dapat dijelaskan statistik deskriptif variabel penelitian seperti dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KREDIT	175	10.03	65.35	20.4785	5.44032
DPK	175	10.13	33.44	20.0033	3.64508
CAR	175	8.02	66.43	21.7320	7.54851
NPL	175	.00	10.16	3.2560	1.83311
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Hasil Pengolahan data 2021

Sesuai tabel 1 terlihat bahwa total sampel data yang diolah dalam penelitian ini berjumlah 175 sampel dalam lima tahun penelitian. Sepanjang periode penelitian yaitu antara tahun 2015 sampai 2019 jumlah Dana Pihak Ketiga nilai minimum pada perusahaan perbankan adalah 10,13%, sedangkan jumlah Dana Pihak Ketiga nilai maximum mencapai 33,44%. Secara keseluruhan jumlah Dana Pihak Ketiga nilai *mean* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia mencapai 20,003% dengan standar deviasi data yang diperoleh sebesar 3,64508%.

Capital adequacy ratio (CAR) sepanjang periode tahun 2015 sampai 2019 terlihat bahwa nilai minimum pada variabel *Capital adequacy ratio* yang dimiliki perusahaan perbankan yaitu sebesar 8,02%, sedangkan nilai maximum pada variabel *Capital adequacy ratio* adalah sebesar 66,43%. Secara keseluruhan nilai *mean* pada variabel *capital adequacy ratio* yang dimiliki perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah 21,7320% dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 7,54851%.

Non Performing Loan (NPL) sepanjang periode tahun 2015 sampai 2019 terlihat bahwa nilai minimum pada variabel *non performing loan* yang dimiliki perusahaan perbankan yaitu sebesar 0,00 %, sedangkan nilai maximum pada variabel *non performing loan* adalah 10,16%. Secara keseluruhan nilai *mean* pada variabel *non performing loan* yang dimiliki perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah 3,2530% dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,83311%.

Variabel Pemberian Kredit (Y) sepanjang periode tahun 2015 sampai 2019 terlihat bahwa nilai minimum pada variabel pemberian kredit yang dimiliki perusahaan perbankan yaitu sebesar 10,03%, sedangkan nilai maximum pada variabel Pemberian kredit adalah 65,35%. Secara keseluruhan nilai *mean* pada variabel pemberian kredit yang dimiliki perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah 20,4785% dengan standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 5,44032%.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16. Berikut ini hasil yang didapat dari olahan regresi berganda.

Table 2
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.096		.410	.682
	DPK	.925	.063	.747	14.629	.000
	CAR	.050	.040	.067	1.260	.209
	NPL	-.004	.028	-.007	-.138	.891
a. Dependent Variable: KREDIT						

Sumber: Hasil Pengolahan data 2021

Pada Tabel 2 diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,039 + 0,925X_1 + 0,050X_2 - 0,004 X_3 + e$$

Pada model regresi berganda terlihat nilai konstan yang dihasilkan sebesar 0,039. Nilai yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa jika diasumsikan tidak terjadi perubahan (peningkatan / penurunan) Variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* maka nilai dari variabel pemberian kredit adalah sebesar 0,039.

Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,925 . Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar 1% akan meningkatkan variabel pemberian kredit sebesar 0,925 dengan asumsi faktor lain selain variabel Dana Pihak Ketiga dianggap konstan atau tetap.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,050 Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan *Capital Adequacy Ratio* 1 % akan meningkatkan variabel pemberian kredit sebesar 0,050 dengan asumsi faktor lain selain variabel *Capital Adequacy Ratio* dianggap konstan atau tetap.

Variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,004. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan *Non Performing Loan* sebesar 1 % akan menurunkan variabel

pemberian kredit sebesar -0,004 dengan asumsi faktor lain selain variabel *Non Performing Loan* dianggap konstan atau tetap.

Pengujian Hipotesis Uji t (uji persial)

Tabel 3
Uji persial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.096		.410	.682
	DPK	.925	.063	.747	14.629	.000
	CAR	.050	.040	.067	1.260	.209
	NPL	-.004	.028	-.007	-.138	.891
a. Dependent Variable: KREDIT						

Sumber: Hasil Pengolahan data 2021

Hipotesis pertama dengan menggunakan variabel dana pihak ketiga dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $14,629 > 1,973$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis kedua dengan menggunakan variabel *capital adequacy ratio* dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $1,260 < 1,973$ dengan signifikan $0,209 > 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel *non performing loan* dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $-0,138 > -1,973$ dengan signifikan $0,891 > 0,05$ maka keputusannya

adalah H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Uji Determinan

Tabel 4
Hasil Uji Determinan

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.556		.06686
a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR					

Sumber: Hasil Pengolahan data 2021

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinan diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 55,6% hasil yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* dalam memengaruhi pemberian kredit sebesar 55,6% sedangkan sisanya 44,4% dijelaskan oleh variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian saat ini, seperti variabel BOPO, ROA, LDR dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama pada menunjukkan dana pihak ketiga pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Apabila semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka makin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit.

Hasil peneliti sama dengan hasil penelitian (Setiawan & Afrianti, 2018), (Sulistya & Wirakusuma, 2013) dan (Sari & Abundanti, 2016), bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pemberian kredit, hal ini terjadi apabila semakin besar dana pihak ketiga diperoleh bank kemudian disalurkan bentuk kredit maka semakin besar kemampuan bank menyalurkan kredit.

Dana pihak ketiga salah satu sumber dana terbesar yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, investor, pinjaman, maka semakin besar DPK yang diperoleh perbankan maka semakin luas kemampuan bank dalam pemberian kredit dan apabila semakin tinggi dana yang dihimpun dari masyarakat maka kemungkinan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh bank, hal ini terkait dengan pihak perbankan yang memberikan pelayanan yang baik bagi nasabah dan tanpa ada mempersulit nasabah dalam pemberian kredit.

Hasil penelitian ini dapat diinterpretasi bahwa dana pihak ketiga pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Secara keseluruhan memiliki rata-rata jumlah dana pihak ketiga sebesar 20,0033%, variabel pertama dana pihak ketiga yang dimiliki pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan menunjukkan dana yang didapat cukup tinggi, dengan jumlah dana pihak ketiga yang besar maka akan besar pula kemampuan bank dalam pemberian kredit.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua ditemukan dari hasil menunjukkan variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit pada perusahaan perbankan BEI. Variabel *capital adequacy ratio*(CAR) perusahaan perbankan di BEI menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya CAR tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap pemberian kredit.

Hasil peneliti sesuai dengan penelitian Wowiling & Mananeke (2018) yang menemukan bahwa *capital adequacy ratio* tidak ada pengaruh terhadap pemberian

kredit, hal ini dilihat tinggi atau rendahnya *capital adequacy ratio* terhadap pemberian kredit yang tidak memberikan pengaruh kuat perusahaan perbankan di BEI.

Hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa CAR pada perusahaan perbankan di BEI. Secara keseluruhan memiliki rata-rata jumlah *capital adequacy ratio* sebesar 21,7320% yang menunjukkan persentase yang rendah, namun rasio ini memiliki batas aman (minimum 8%), hasil rata-rata data tidak mencukupi batas aman perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, hal ini terkait tidak adanya pengaruh modal bank didapat dari masyarakat.

Faktor lain yang menyebabkan tidak berpengaruhnya yaitu kurangnya kepercayaan dari masyarakat, investor, dan pinjaman kepada manajemen bank, namun jika masyarakat, investor percaya maka akan banyak dana disalurkan masyarakat, investor, peminjam lewat bank, oleh karena itu pihak perbankan harus berupaya membangun dan menjaga kepercayaan terhadap masyarakat, sehingga dana yang didapatkan akan meningkat dan begitu juga kredit yang disalurkan.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dari hasil dapat diambil kesimpulannya bahwa variabel NPL tidak mempengaruhi terhadap pemberian kredit pada perusahaan perbankan di BEI. Variabel ketiga *non performing loan* (CAR) menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya CAR pada perusahaan perbankan di BEI tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap pemberian kredit.

Hasil peneliti sesuai dengan penelitian Satria & Subegti (2010) membuktikan *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit, dikarenakan adanya faktor yang menyebabkan regulasi peraturan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan agar masing-masing bank mampu dalam menekankan tingkat *non performing loan* hingga berada pada angka dibawah 5%.

Hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa tinggi atau rendahnya *non performing loan* tidak terpengaruh terhadap pemberian pada perusahaan perbankan di BEI, secara keseluruhan nilai NPL rata-rata sebesar 3,2560%, nilai *non performing loan* pada perusahaan perbankan di BEI menunjukkan baik sesuai ketentuan ditetapkan perbankan.

Perusahaan perbankan agar tidak terjadi kredit macet, maka pihak perbankan harus lebih berhati-hati dalam memberikan kredit dengan syarat ketentuan 5 C yang harus diperhatikan pihak perbankan dalam pemberian kredit yaitu *character* (karakter), *capacity* (kapasitas), *capital* (modal), *condition* (kondisi ekonomi), *collateral* (jaminan).

Perusahaan perbankan lebih berhati-hati dalam memberikan kredit dengan memperhatikan analisis 5 C agar terhindar dari kredit macet serta dapat menjaga kondisi kesehatan dan kualitas asset yang dimiliki perbankan. Perbankan dalam memberikan kredit tentu memerlukan modal atau dana, pendanaan yang dihasilkan perbankan dari beberapa sumber yaitu dana pihak ketiga. Pinjaman, penjualan produk, investor maka dari pendanaan yang diperoleh perbankan dapat menjaga kepercayaan dan keyakinan nasabah dalam meminjam kredit agar kesehatan kualitas tetap terjaga dan dapat meningkatkan pemberian kredit.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dan pembahasan hasil pengujian yang dijelaskan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yang merupakan sebagai berikut: 1) Dana pihak ketiga yang dilihat dari peningkatan atau penurunan yang menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit pada perusahaan perbankan di BEI. 2) *Capital adequacy ratio* yang dilihat dari peningkatan atau menurunkan selama periode penelitian tidak ada pengaruh terhadap pemberian kredit pada perusahaan perbankan BEI. Mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh dikarenakan adanya batas aman (minimum 8%) yang tidak mencukupi batas aman

pada perusahaan perbankan BEI, disebabkan karena dana yang dihimpun bank terlalu rendah atau dibawah batas aman minimum sehingga bank tidak mampu menampung risiko atas kerugian kegiatan operasi bank, 3) *Non performing loan* yang dilihat dari peningkatan atau penurunan selama periode penelitian tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit pada perusahaan perbankan di BEI, karena perusahaan perbankan lebih berhati-hati dalam memberikan kredit dengan memperhatikan analisis 5 C, sehingga *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit dengan tujuan untuk menjaga kesehatan dan kualitas aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, ridwan dan fildzah. (2016). Pengaruh Ukuran Bank , Dana Pihak Ketiga , Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49–64.
<https://doi.org/10.12110/jc.2015-1288>
- Fitriana, R. (2013). Pengaruh Besarnya Jaminan Terhadap Pemberian Kredit di Bank BPR Jawa Timur (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Magetan Tahun 2012/2013. *Jurnal Ekonomi*, 7.
- Hendryadi, S. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi (Pertama)*.
- Hidayat, R. A. L. (2016). Pengaruh Variabel Rasio Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Pemberian Kredit Sektor UMKM Oleh Perbankan di Indonesia. *Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(2), 253–268.
- Jallo, A. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Univesitas Komputer Indonesia*, 561–565.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Khotimah, F. Q., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Dpk, Npl, Ldr dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Umkm (Studi Pada Bpr di Kota Semarang Tahun 2013-2016). *Jurnal Stie Semarang*, 10(2), 42–57. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v10i2.198>
- Liza, W. I., & Septiana, G. (2019). Pengaruh suku bunga dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada bpr di kota solok. *Proceeding Aconfiba*, 1, 169–181.
- Marino, W. S., & Hidayat, Y. R. (2017). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2002-2017 Pertumbuhan Kredit Bank Umum di Indonesia. *Festival Riset Ilmian Manajemen & Akuntansi*, 677–683.
- Oka, K. W. L., Purnamawati, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit, dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/5247>
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return nn Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *JUrnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 192–208.
- Prihartini, S. (2018). Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) Suci. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 3,2018, 7(3), 1168–1194.
- Purba, D. M., & Teriana, D. (2019). Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit Umkm Oleh Bank Persero di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 13(2), 41. <https://doi.org/10.33062/jib.v13i2.298>
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial* (2nd ed.). Gava Media.

- Putra, M. B. E., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit di Pegadaian Cabang Padang. *INA-Rxiv*, 1–11. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wsbj6>
- Saraswati, R. A. (2012). Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nominal*, 1(5).
- Sari, N. M. J., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 7156–7184. www.idx.co.id.
- Sariasih, N. W., & Dewi, M. R. (2012). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Inflasi terhadap Kredit yang Disalurkan oleh LPD Kabupaten Badung Periode Tahun 2008 - 2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali*, 1272–1284.
- Satria, D., & Subegti, R. B. (2010). Determinan Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(3), 415–424.
- Setiawan, D., & Afrianti, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit dan Laba Bersih Bank (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 1–20.
- Sulistya, K. A., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, dan suku bunga sertifikat bank indonesia terhadap penyaluran kredit bank BUMN di indonesia periode 2006-2010. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 335–344.
- Wau, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Arus Kas Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.93>
- Wowiling, F. E., & Mananeke, L. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah (Bpd) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Pemberian Kredit Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 81–90.

